

INTEGRASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI

Nur Hidayat & Emi Sundari

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
e-mail : bos_hidayat@yahoo.com

ABSTRACT

Environmental degradation happened because of human attitude lately to overcome nature and don't concerned with the environment. In this case in particular Islamic Aqedah learning Morals have a role in the realization of Islamic religious values as rahmatanlil'alamin. With the integration of character values associated with the environment is expected to add a sense of care about the environment and reduce environmental damage. MIN Jejeran has attempted to integrate the value associated with the character in the learning environment.

Key word: *Islamic Aqedah Moral, environmment, character*

Terjadinya kerusakan lingkungan karena sikap manusia yang akhir-akhir ini ingin menguasai alam dan tidak peduli dengan lingkungan. Dalam hal ini madrasah khususnya pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam sebagai rahmatanlil'alamin. Dengan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup diharapkan menambah rasa peduli dengan lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan. MIN Jejeran telah berusaha mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Akidah Akhlak, Lingkungan Hidup, Karakter, MI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini belum mampu untuk berperan sebagai transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai transfer nilai (*transfer of value*). Sehingga banyak terjadi fenomena-fenomena dalam masyarakat yang dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Dengan adanya fenomena-fenomena dimasyarakat yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika maka upaya pemerintah adalah dengan adanya program pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter dalam pendidikan karakter adalah peduli dengan lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan hidup. Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1986 menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup.¹ Dengan adanya nilai karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan. Sumber daya alam menjadi sasaran kegiatan manusia untuk memenuhi keinginannya yang belum diimbangi pengetahuan untuk menjaga kelestarian alam dan rasa tanggung jawab terhadap alam. Sehingga mulailah timbul kerusakan alam baik di darat, laut maupun udara.

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup perlu digalakkan sebagai salah satu upaya menanamkan sadar lingkungan sejak dini. Sekolah merupakan lembaga formal diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dengan tujuan untuk mencegah lingkungan dari kerusakan dan melestarikannya. Dalam penanaman pendidikan karakter di lembaga formal seperti madrasah peran guru agama sangat berpengaruh seperti halnya guru Akidah Akhlak. Orang

¹ F. Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta :UGM Press, 1993), hlm. 3

yang memiliki akidah yang benar, ia akan mampu mengimplementasikan tauhid itu dalam bentuk akhlak yang mulia (*al-akhlaq al-kariamah*).² Integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dapat ditemukan di MIN Jejeran. Madrasah visinya adalah terwujudnya warga madrasah reiligijs, cerdas sebagai penyelamat lingkungan hidup, sehat ramah anak dan siaga bencana.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ataupun di luar pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendiskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap oleh peneliti.

Narasumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dan snowballing sampling. Artinya bahwa narasumber yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami dan langsung dalam penerapan pengembangan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul khususnya guru, peserta didik dan kepala sekolah.

Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³ Hal itu dicapai dengan cara

² Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 38

³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 178.

: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan oranglain, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, baik dalam lingkungan madrasah maupun dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV. Penelitian ini memaparkan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran, integrasi dalam pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan tersebut.

MIN Jejeran merupakan madrasah yang berwawasan lingkungan khususnya lingkungan hidup. Pengembangan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran bukan dimasukkan sebagai pokok bahasan, namun terintegrasi dengan kebijakan yang berwawasan lingkungan hidup, pengembangan kurikulum yang berwawasan lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana yang berbasis lingkungan. Adapun program MIN Jejeran dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup antara lain:

Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan segala sesuatu keputusan dibuat oleh kepala madrasah yang berwawasan lingkungan hidup. Adapun kebijakan-kebijakannya adalah:

1. Pengembangan Visi dan Misi

Sebagai madrasah yang peduli dengan lingkungan maka visi dan misi juga harus menyatakan peduli dengan lingkungan. Visi Madrasah: *"Terwujudnya warga Madrasah Religius, Berprestasi, Cerdas sebagai Penyelamat Lingkungan Hidup, Modern, Sehat Ramah*

⁴ *Ibid.*, hlm. 178

anak dan siaga Bencana". Sedangkan misi madrasah: (1) Menyiapkan warga madrasah sebagai generasi yang santun, taat ibadah sesuai syariat Islam. (2) Memperkuat pendidikan agama disertai terampil dalam pengamalannya. (3) Mengoptimalkan pembelajaran dengan menerapkan Teknologi, MBS, PAIKEM dan PSM. (4) Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan hidup. (5) Mengupayakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. (6) Meningkatkan kesiapsiagaan warga Madrasah menghadapi bencana. (7) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat.

Dari visi dan misi MIN Jejeran dapat dilihat bahwa tujuan pertama madrasah adalah menciptakan warga madrasah yang religius. Untuk menciptakan warga madrasah yang religius maka perlu memperkuat pendidikan agama bukan hanya dari segi pengetahuan namun juga dalam pengamalannya. Salah satu pengamalan pendidikan agama di MIN Jejeran dengan mencintai lingkungan.

2. Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup kedalam Kurikulum, Silabus, dan RPP.

MIN Jejeran menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan secara terintegrasi pada ekstrakurikuler (Pramuka) dan kurikuler yang secara bertahap terintegrasi pada semua pelajaran.⁵ Pendidikan lingkungan hidup merupakan materi yang berisi mengenai wawasan lingkungan yang merupakan salah satu nilai karakter yaitu peduli lingkungan. Untuk mengintegrasikan nilai karakter tersebut dalam suatu pembelajaran membutuhkan acuan untuk pelaksanaannya yaitu berupa kurikulum, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran, akan memberi pengetahuan teoritis kepada peserta didik tentang lingkungan disekitarnya. Sehingga

⁵ Dikutip dari arsip Kurikulum MIN Jejeran tahun Pelajaran 2012/2013, pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2012

dapat memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai lingkungan hidup di sekitarnya untuk mendorong peserta didik peduli dengan lingkungan.

3. Peraturan Madrasah

Peraturan madrasah berlaku untuk untuk semua warga sekolah. Peraturan dapat berupa edaran, tata tertib maupun pengumuman. Dengan peraturan akan menumbuhkan sikap disiplin warga madrasah terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Salah satu integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di lingkungan madrasah dengan membuat tata tertib atau peraturan.⁶ Peraturan yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran meliputi: (1) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Dalam menciptakan kebersihan madrasah bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi seluruh warga madrasah. (2) Efisiensi penggunaan listrik, air, alat kantor dan lainnya. Listrik merupakan sumber energi, air adalah sumber daya alam yang merupakan kebutuhan primer bagi makhluk hidup. Sedangkan alat kantor merupakan bahan-bahan atau alat yang digunakan, apabila tidak digunakan secara efektif dapat menimbulkan sampah. Dalam pelaksanaannya di setiap wastafel atau keran air, serta sumber listrik yang digunakan untuk menghidupkan lampu, kipas angin, AC dan lain sebagainya tertempel rambu-rambu agar digunakan dengan hemat dan efisien.⁷

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran meliputi cinta lingkungan hidup, pengelolaan sampah, dan penghematan Sumber Daya Alam (SDA). Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan/atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan.⁸ Pelaksanaan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam lingkungan madrasah selain berupa kebijakan maupun aturan yang

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S.Pd, pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013.

⁷ Hasil observasi MIN Jejeran Bantul, pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2013

⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan ...*, hlm. 164

disertai sanksinya, pembudayaan karakter dilakukan juga melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Jika setiap pagi anak-anak diberi jadwal piket untuk membersihkan kelas, Bapak Ibu Guru juga ikut andil dalam menciptakan kebersihan kelas. Bapak Ibu Guru MIN Jejeran tidak malu memberikan contoh melakukan tidkan untuk peduli lingkungan contohnya dengan menyapu lantai maupun memungut sampah jika ada sampah berserakan.

4. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MIN Jejeran menggunakan kurikulum Diknas, Kemenag, GBIM dari kementerian lingkungan hidup, dan kurikulum siaga bencana.⁹ GBIM merupakan garis besar isi materi pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.¹⁰ Tidak jauh beda dengan madrasah yang lain, kurikulum MIN Jejeran sesuai dari Dinas dan Kemenag, karena peduli lingkungan jadi ditambah materi PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) sesuai dengan kurikulum dari KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). Yang wajib disampaikan oleh PP (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006) itu ditambah kearifan lokal dan pelaksanaannya.¹¹

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris Nufika, M. Pd, pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Median dan FIP UNY, 2008), hlm. 162

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Musadad, S. Pd., M. Si, pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2013

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹² Dengan mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam kurikulum, akan membentuk warga madrasah khususnya peserta didik, untuk peduli lingkungan sebagai pengamalan agama yang mempunyai dampak positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan lingkungan di MIN Jejeran berupa:

Pertama, Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran. Dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup mata pelajaran akan tercermin dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu pembelajaran. Perencanaan suatu pembelajaran dapat berupa silabus dan RPP. Di dalam silabus dan RPP guru menyisipkan materi mengenai lingkungan hidup yang sesuai dari Kementerian Lingkungan Hidup. Jadi guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanam nilai karakter peduli lingkungan hidup ini.

Kedua, Mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan alam. Seorang pramuka harus mencintai alam, sesuai dengan bunyi Dasa Dharma Pramuka bahwa pramuka itu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dasa Dharma Pramuka merupakan pedoman bagi setiap anggota pramuka, sehingga jelas bahwa pramuka harus mengajarkan anggotanya untuk peduli dengan lingkungan sekitar.

Selain ekstrakurikuler pramuka yang merupakan salah satu usaha meng-integrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup secara langsung terhadap peserta didik, ada juga kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pada waktu jam pembelajaran namun di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan beberapa kunjungan di berbagai tempat seperti Kebun Buah

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13

Mangunan, Pabrik Gula Madukismo dan lainnya sehingga para siswa mempunyai pengetahuan mengenai lingkungan di sekitarnya.

Kegiatan kurikuler tidak hanya mengunjunggi tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Namun MIN Jejeran juga mengadakan kegiatan kurikuler di sekitar madrasah. Seperti aksi pemungutan sampah, dan penanaman pohon di sepanjang jalan di sekitar madrasah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa MIN Jejeran tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai lingkungan kepada peserta didik, tetapi juga mengajak peserta didik untuk melakukan tindakan sebagai sikap peduli dengan lingkungan.

Ketiga, mengadakan kegiatan yang berkaitan lingkungan hidup berbasis partisipatif. MIN Jejeran melaksanakan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dengan melakukan kegiatan berbasis partisipatif karena semua komponen warga sekolah mempunyai peran masing-masing dan harus saling mendukung. Jadi tidak hanya kepala madrasah, guru dan siswa yang berperan, tetapi juga melibatkan orang tua, masyarakat dan instansi lain, misalnya:

Pelaksanaan tempat sampah 3 in 1. Pelaksanaan tempat sampah 3 in 1 ini tidak hanya pihak sekolah yang yang berperan, akan tetapi orang tua siswa ikut andil dalam penanaman nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Orang tua mempunyai peranan penting untuk mendorong anak peduli lingkungan. Contoh: menyediakan tempat sampah 3 in 1 di rumah.¹³ Dalam pelaksanaannya orang tua telah berusaha menyediakan tempat sampah 3 in 1 tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah kondisi keluarga. Meskipun demikian usaha membelajarkan anak untuk memilah sampah antara organik dengan anorganik sudah berjalan dengan cara yang sederhana. Orang tua siswa membuat lubang tanah untuk sampah organik, dan menyediakan kantong plastik untuk sampah anorganik, sehingga siswa dapat membiasakan untuk memilah sampah dengan tujuan sampah tersebut dapat diolah lagi.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris Nufika, M.Pd, pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013.

Peringatan hari mengenai lingkungan hidup yang berkerjasama dengan instansi lain. Sebagai madrasah yang peduli lingkungan MIN Jejeran berusaha selalu memperingati hari-hari yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam kegiatan memperingati hari-hari ini MIN Jejeran mengajak kerja sama dengan instansi-instansi terkait. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup ini bukan hanya untuk siswa, sehingga tidak hanya siswa saja yang aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Instansi yang diajak kerja sama dengan MIN Jejeran antara lain: Lingkar Plan Indonesia, Kemenag, BLH, Dinas Kesehatan dan Pendidikan. Dengan adanya peran dari berbagai pihak akan memudahkan terwujudnya integrasi nilai karakter tersebut.

Menyediakan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan hidup. Sarana dan prasarana MIN Jejeran yang dapat menunjang integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup antara lain: (1) Ventilasi, (2) Green house, (3) Kolam ikan, (4) Halaman rumput, (5) Muralisasi dinding, (5) Lubang biopori dan sumur resapan, (6) Komposter, (7) Kantin

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁴ Dalam integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sebuah upaya memberikan pengetahuan agama agar dapat mewujudkan akhlak yang baik terhadap Sang Pencipta, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dengan integrasi nilai karakter ini diharapkan siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan agama namun juga dapat menunjukkan sikap yang baik terhadap lingkungan.

Sebagai upaya untuk menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, salah satu kebijakan Kepala MIN Jejeran adalah mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

¹⁴ Suyatinah, *Pembelajaran Terpadu (Revisi)*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm. 11.

hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

5. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran meliputi silabus, RPP dan bahan ajar. Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan dan kegiatan pembelajarannya berwawasan lingkungan. Penyusunan silabus, RPP, dan bahan ajar yang peduli lingkungan perlu diadaptasikan dengan kegiatan pembelajaran yang mengenalkan tentang nilai peduli lingkungan, pentingnya peduli lingkungan dan internalisasi nilai peduli lingkungan. Dalam penyusunan silabus guru harus melakukan identifikasi SK maupun KD mata pembelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan materi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Kompetensi Dasar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV yang sesuai dengan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan adalah mengenai Asmaul Husna. Pembuatan RPP merupakan penjabaran dari silabus, dalam tahap perencanaan pembelajaran Bapak Suratman melakukan penambahan dan adaptasi pada silabus dan RPP agar kegiatan pembelajaran dapat menanamkan nilai peduli lingkungan. Adaptasi yang dilakukan meliputi: (1) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan penggunaan metode, pendekatan maupun sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran. (2) Penambahan atau modifikasi indikator. Dalam indikator pembelajaran bertujuan agar peserta didik peduli lingkungan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (3) Penambahan atau modifikasi teknik penilaian. Penilaian peserta didik bukan hanya dari segi kognitif tetapi mencakup perkembangan karakter.

Dari RPP yang telah didokumentasikan oleh penulis, dapat ditemukan beberapa hal antara lain: (1) Materi pembelajaran dalam RPP tidak dijabarkan, sebaiknya materi dalam RPP perlu dijabarkan agar dalam pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu juga dapat menunjukkan materi yang

diintegrasikan secara jelas. (2) Dapat ditambahkan lembar penilaian, agar dapat menilai peserta didik secara objektif berdasarkan pengamatan guru saat proses pembelajaran. Sehingga penilaian tidak cenderung dalam segi kognitif namun juga dari sikap peserta didik. (3) Guru juga dapat mencantumkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan saat proses pembelajaran selain peduli lingkungan, meskipun sudah terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Menentukan sumber belajar dapat memberikan bahan ajar yang tepat untuk siswa. Beberapa sumber belajar yang digunakan dalam integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dengan pembelajaran Akidah Akhlak antara lain: (1) Buku Paket, (2) Al Qur'an, (3) Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mempunyai peran utama dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai SK maupun KD yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹⁵

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral).¹⁶ Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup diberikan melalui pengetahuan teoritis yang dihubungkan dengan sifat-sifat Allah. Dengan menunjukkan lingkungan yang berbeda sesuai dengan pengalaman maupun pengetahuan peserta didik merupakan usaha menumbuhkan perasaan maupun perilaku peduli lingkungan.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.230.

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan*, hlm.13.

Guru dapat mendorong peserta didik mempratikkan nilai dengan cara: (1) Guru harus merupakan seorang model karakter sehingga harus memberi contoh kepada peserta didik. (2) Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa. (3) Menghindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau kurang tepat dalam menjawab.

6. Penilaian/evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan dapat digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilaksanakan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Integrasi dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan.¹⁷ Jika dilihat dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran, integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dalam beberapa hal yaitu:

Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan SK/KD yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan karakter harus mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. Tujuan pendidikan karakter dapat menghasilkan akhlak mulia yang tercermin dalam sikap maupun tindakan. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pengintegrasian nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang sifat-sifat Allah namun juga diharapkan dapat mengimbangi sifat-sifat Allah tersebut dengan menunjukkan sikap peduli dengan lingkungan.

Materi. Materi merupakan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi pokok di sini adalah materi Akidah Akhlak. Hasan Al Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan

¹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan ...*, hlm. 269.

mengenai Akidah, yaitu¹⁸: (1) *Ilahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Illah* (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain. (2) *Nubbuwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk Kitab Suci, mukjizat, dan lain-lain. (3) *Ruahniyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti malikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain. (4) *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: Al Qur'an dan As Sunnah), seperti surga neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.

Materi akidah sangat berhubungan dengan akhlak, akidah merupakan masalah iman sedangkan akhlak merupakan manifestasi dari iman. Jika imannya baik, akhlaknya pun baik juga. Ruang lingkup akhlak adalah:¹⁹ (1) Akhlak terhadap Allah. (2) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri/suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga. (3) Akhlak terhadap masyarakat meliputi akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap tamu. (4) Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap alam sekitar.

Dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi yang diintegrasikan adalah mengenai Asmaul Husna dikaitkan dengan akhlak terhadap makhluk atau alam sekitar. Bentuk integrasinya adalah:

As Salaam yang artinya Allah memberi keselamatan kepada semua makhluk ciptaanNya. Cara Allah dalam memberikan keselamatan bagi makhluknya contohnya adalah Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan sehingga udara yang dihirup manusia segar tidak kotor. Jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak, orang yang mengamalkan sifat tersebut akan memberi keselamatan untuk lingkungan, sesama manusia maupun makhluk lain. Contoh tindakan yang mengamalkan sifat tersebut yang

¹⁸ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 1998), hlm. 29.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 95.

berkaitan dengan wawasan lingkungan adalah tidak merokok, tidak membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

Al Mukmin yaitu Allah Maha memberi rasa aman. Allah memberikan rasa aman terhadap makhluknya dengan cara menyediakan air, tumbuhan, tanah agar makhluk di bumi tidak kehausan dan kelaparan. Dengan sifat Allah ini makhluk di bumi tidak merasa khawatir maupun merasa cemas. Dalam pendidikan akhlak, jika orang mengamalkan sifat ini maka akan memberikan rasa aman bagi dirinya, orang lain, makhluk lain dan lingkungan. Contoh pengamalan dari sifat ini adalah tidak menembak burung, dan tidak menginjak-injak tanaman.

Al Latif yaitu Allah Maha Lembut, sifat ini menggambarkan bahwa Allah penuh kasih sayang terhadap makhluknya dengan memberi kenikmatan yang tidak bisa dihitung dan dinilai dengan materi. Ketika makhluknya melakukan kesalahan tetap mau bertaubat, Allah akan memaafkan. Yang dapat ditanamkan kepada siswa sebagai pengamalan sifat ini yang berkaitan dengan peduli lingkungan adalah berhati lembut, mempunyai cinta dan kasih sayang terhadap lingkungan. Dengan rasa cinta dan sayang ditanamkan terhadap lingkungan akan menumbuhkan rasa peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan perilaku mau menyirami tanaman, memberikan makan hewan, dan mau membersihkan ruangan dari sampah, dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru merupakan hal penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dari pelaksanaan pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup adalah:

Pendekatan kompetensi. Pendekatan kompetensi ini didasarkan pada indikator yang telah disusun yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta pelaksanaannya sesuai SK/KD. Bapak Suratman, S.Pd.I telah menyusun indikator yang harus dicapai oleh siswa agar mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Metode yang dipilih akan membantu pencapaian kompetensi. Dengan memberikan

pengetahuan mengenai sifat Allah, mengaitkannya dengan nilai cinta atau peduli kepada lingkungan, siswa dapat menentukan sikap dalam menjaga lingkungan.

Pendekatan Proses. Proses pembelajaran yang ditekankan dalam pendekatan ini. Pendekatan ini dapat dilihat dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat sampai mengespresikan nilai peduli lingkungan yang didapat dari pengetahuan misalnya menjaga kebersihan kelas dengan mengambil kertas yang berserakan di kelas kemudian dibuang di tempat sampah.

Pendekatan lingkungan. Dalam pendekatan lingkungan ini lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan lingkungan yang telah diketahui siswa dapat membantu siswa mengidentifikasi pengetahuan maupun nilai yang dikembangkan. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Suratman, S.Pd.I dengan menunjukkan lingkungan pegunungan dengan terminal. Dengan tempat berbeda tersebut siswa dapat mengidentifikasi lingkungan yang baik dan tidak baik. Selain itu juga dapat mengungkapkan hal-hal yang dapat dilakukan sebagai cermin dari peduli lingkungan.

Pendekatan Nilai. Pendekatan nilai merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru menghubungkan materi mengenai sifat Allah dengan nilai karakter peduli lingkungan. Iman kepada Allah, disertai dengan pengetahuan sifat-sifat Allah jika dihubungkan dengan nilai peduli lingkungan akan mempunyai dampak sikap positif terhadap lingkungan.

Pendekatan lain yang mendukung yang dilakukan oleh madrasah adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai tempat yang dapat menambah wawasan lingkungan dan peduli lingkungan seperti, Kebun Buah Mangunan, Pabrik Gula Madukismo, Pantai Baru dan lain-lain.

7. Metode pembelajaran

Metode merupakan hal yang penting dalam rangka untuk memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Guru Akidah Akhlak dalam pemilihan metode harus efektif dan efisien untuk diterapkan dalam

pelaksanaanya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu pribadi muslim. Metode yang digunakan adalah cerita, tanya jawab, diskusi. Dalam metode ini juga bisa dengan memberi contoh hal-hal yang peduli lingkungan diantaranya merawat, mensyukuri nikmat diberi lingkungan yang baik maka konsekuensinya kita harus menjaga lingkungan sekitar seperti tidak membuang sampah sembarangan.²⁰

Metode yang digunakan agar siswa mencapai SK dan KD serta menambah peduli lingkungan adalah: (1) Cerita. Cerita sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Cerita dapat menarik perhatian siswa dengan mencontohkan tokoh yang dikagumi sehingga anak terdorong untuk menirunya. Hal ini guru memberikan cerita tentang Nabi Muhammad yang mengasihi binatang. (2) Tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. (3) Diskusi. Diskusi merupakan metode yang diterapkan untuk melatih kerja sama siswa. Dengan memberikan pokok-pokok permasalahan, kemudian mereka bekerja sama mencari pemecahan masalah. (4) Pemberian tugas. Pemberian tugas, diberikan secara individu maupun kelompok. Untuk pemberian metode tugas sebaiknya guru selalu mengontrol peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini bertujuan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dapat diminimalisir atau dihilangkan. Pemberian nilai setelah peserta didik melaksanakan tugas dapat mendorong motivasi peserta didik. (5) Ceramah. Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan mengenai bahan materi yang diajarkan secara lisan dan langsung kepada peserta didik. Dalam penggunaan metode ceramah seorang guru harus mampu memusatkan perhatian siswa agar dapat mendengarkan dengan baik mengenai materi yang diajarkan.

Metode yang dilakukan oleh madrasah yang dapat mendukung untuk menanamkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup adalah dengan melakukan karyawisata. Dengan karyawisata

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013.

siswa mendapat pengalaman yang dapat menunjang wawasan mengenai lingkungan.

8. Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang *kontinu* untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.²¹ Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan nilai karakter yang berhubungan lingkungan hidup dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mengukur keberhasilan integrasi nilai karakter tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa serta sikap siswa terhadap lingkungan itu sendiri.²²

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.²³ Pengintegrasian nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah memberikan pengetahuan serta menanamkan rasa peduli dan menentukan sikap terhadap lingkungan. Pengetahuan, rasa dan sikap itu telah terwujud dalam tingkah laku sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah.

Di madrasah, peserta didik bersama warga sekolah lain telah dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan madrasah, memelihara tanaman, memberi makan ikan dan sebagainya. Di rumah, orang tua siswa sudah diberikan himbauan dari madrasah agar melaksanakan nilai karakter peduli lingkungan hidup. Usaha yang dilakukan orang tua seperti memilah sampah organik dan an organik, menanam tumbuhan dan lain sebagainya.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung :Rosdakarya, 2011), hlm. 99.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S. Pd, pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013.

²³ Jamal Ma'mur Insani, *Buku Panduan ...*, hlm. 59

Pelaksanaan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran, memberikan rasa peduli lingkungan dengan memfasilitasi siswa dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di madrasah dan membentuk perilaku peduli lingkungan dengan melakukan berbagai kegiatan mengenai lingkungan maupun perilaku yang sudah terbentuk akibat dari pengetahuan maupun rasa peduli terhadap lingkungan. Integrasi nilai karakter ini merupakan salah satu usaha untuk menanggulangi pencemaran lingkungan. Penanggulangan pencemaran yang dilakukan oleh MIN Jejeran dilakukan secara teknis maupun non teknis. Secara non teknis, MIN Jejeran mempunyai kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan dari pencemaran. Secara teknis MIN Jejeran melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah dan mendaur ulang sampah menjadi pupuk.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah: (1) Sumber daya manusia MIN Jejeran, (2) Lingkungan MIN Jejeran, (3) Instansi lain, (4) Dukungan orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: (1) Kesadaran Siswa, (2) Metode Pembelajaran yang monoton, (3) Faktor Keluarga.

KESIMPULAN

Pengembangan integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup di MIN Jejeran dilakukan dengan cara pengintegrasian pada kebijakan kepala madrasah, kurikulum, kegiatan yang bersifat partisipatif, dan sarana prasarana. Proses integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dalam tujuan, substansi materi, pendekatan, metode dan evaluasi. Faktor yang mendukung adalah sumber daya manusia, lingkungan, instansi lain, dan

dukungan orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Adita Median dan FIP UNY, 2008).
- Asiyanti, Nur, *Integrasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).
- Dwidjoseputro, D., *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987).
- Hariyanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : Rosdakarya, 2011).
- Husein, Harun M, *Berbagai Aspek Hukum Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Insani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Istikharoh, Khusnul, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).